

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan tumpuan baik dari pedagogik, sosial, keperibadian dan juga profesional. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus selalu diperhatikan, dijaga dan dikembangkan. Sumber daya manusia perlu dikembangkan terus menerus agar diperoleh sumber daya manusia yang bermutu dalam arti yang sebenarnya yaitu pekerjaan yang dilaksanakan akan menghasilkan sesuatu yang dikehendaki. Bermutu bukan hanya pandai saja tetapi juga memenuhi syarat kualitatif yang dituntut dari pekerjaan sehingga pekerjaan benar benar dapat diselesaikan sesuai rencana.¹

Hubungan latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru mempunyai beberapa asumsi yang rendah.² Sehingga saya mempunyai statement dimana tidak selamanya guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah maka akan rendah pula dalam mengajar seperti di TKS Mentari Bangkit pamekasan walau un ada beberapa guru yang bukan lulusan S1 PAUD bukan berarti kinerja mengajar mereka rendah di karenakan yayasan memberikan wadah untuk mengembangkan guru yang bukan berlatar belakang PAUD sehingga mereka dapat bersaing dengan guru yang berlatar belakang pendidikan PAUD.

Menurut Undang-Undang tentang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 ada 4 kompetensi yang dimiliki guru yaitu” 1. Kompetensi pedagogic, 2. Kompetensi keperibadian, 3. Kompetensi profesional, dan 4. Kompetensi sosial”.³ Kemampuan profesional adalah guru yang bertanggung jawab, mampu melaksanakan perannya, mampu bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan dan mampu melaksanakan perannya dalam mengajar dikelas.⁴ Study tentang aspek pendidikan dan latihan guru, telah banyak dilakukan hal ini untuk membantu guru guru baru mengembangkan kompetensinya kearah yang lebih baik. Dengan demikian, untuk mengetahui

¹ Wison Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 230.

² Muhammad Busro, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Hak Cipta, 2017), hlm. 132.

³³Supriyadi dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru.* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa) hlm.3

⁴Ibid. hlm.5

performansi guru dalam melaksanakan performansinya adalah perlu bagi guru yang memiliki performansi mengajar yang kurang, sehingga menghasilkan siswa yang kurang bermutu, maka perlu ditanggulangi dengan upaya pengembangan staff atau pembinaan profesi guru.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, fungsi pendidikan nasional diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, sedangkan tujuan diadakannya pendidikan itu adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. “Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang berpikir global (*think globally*), dan bertindak lokal (*act locally*), serta dilandasi oleh akhlak yang mulia”. Ada dua buah konsep kependidikan yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan yang dimaksud pendidik, yaitu seseorang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab membantu peserta didik mencapai kedewasaan masing-masing. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran di sekolah, antara lain : guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari semuanya itu, guru merupakan komponen yang paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Guru

merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Jabatan guru merupakan salah satu jabatan profesional, dalam artikel pendidikan "*Hubungan latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru TK di TKS mentari bangkit pamekasan*", Dalam menciptakan guru yang professional pemerintah telah membuat aturan-aturan persyaratan untuk menjadi guru, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 disebutkan bahwa "guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi (kemampuan), yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional". Hal lain yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan profesionalisme, yaitu tidak ada satupun cara mengajar yang dapat dipergunakan dalam setiap situasi mengajar, karena itu guru perlu menentukan cara mana yang tepat untuk dirinya dan cara belajar siswa serta tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, di dalam pembelajaran setiap guru juga dituntut untuk selalu belajar agar mampu memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, pemerintah telah banyak melakukan upaya dengan jalan penataran, dan peningatan pendidikan guru. walaupun demikian masih banyak sorotan tentang rendahnya mutu guru. Sehingga dirasa perlu dilakukan upaya berkelanjutan (terus menerus) meningkatkan tingkat pendidikan para guru, diadakan kegiatan penataran, serta dapat memberikan motivasi para guru guna mendorong meningkatkan performansinya mengajarnya.

Kualitas pendidikan guru sangat menentukan dalam penyiapan sumber daya manusia yang handal. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, bahwa "pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan

sesuai ketentuan perundangundangan yang berlaku. Latar belakang pendidikan guru dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Untuk profesi guru sebaiknya juga berasal dari lembaga pendidikan guru. Guru pemula dengan latar pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya, sedangkan guru yang bukan berlatar pendidikan keguruan akan banyak menemukan banyak masalah dalam pembelajaran. Jenis pekerjaan yang berkualifikasi profesional memiliki ciri-ciri tertentu, diantaranya memerlukan persiapan pendidikan khusus bagi calon pelakunya, yaitu membutuhkan pendidikan prajabatan yang relevan

Di TK Mentari Bangkit Pamekasan terdapat guru Taman Kanak Kanak (TK) sebanyak 6 orang. Mereka mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda. Namun setelah peneliti melakukan pra-observasi, latar belakang pendidikan guru 3 orang S1 PAUD, 2 orang S1 MA dan 1 orang S1 bahasa. Sehingga dapat diketahui diatas. Hal ini menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana cara mengasah kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru dengan melalui penulisan karya ilmiah yang berjudul “ Hubungan latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru TK di TKS MENTARI BANGKIT PAMEKASAN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan yang diangkat penulis adalah:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru TK di TKS Mentari Bangkit pamekasan?,
2. Bagaimana kinerja guru TK di TKS Mentari Bangkit pamekasan ditinjau dari latar belakang pendidikan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan-tujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut..

- 1) Latar belakang pendidikan guru TK di TKS mentari bangkit pamekasan.
- 2) Kinerja guru TK di TKS Mentari Bangkit pamekasan ditinjau dari latar belakang pendidikan

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan suatu anggapan dasar menurut peneliti diyakini atau dianggap benar. Sejumlah asumsi-asumsi atau anggapan dasar yang dibuat peneliti dapat berbeda antara satu dengan yang lain, karena apa yang dianggap benar oleh peneliti yang satu dapat dianggap tidak benar atau diragukan kebenarannya oleh peneliti yang lain. Asumsi penelitian sering dijadikan sebagai landasan berpijak dalam melaksanakan penelitian.⁵

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶ Berdasarkan landasan teori yang telah disusun, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “ ada hubungan antara latar belakang pendidikan terhadap kinerja”.

F. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian dilapangan lainnya, penelitian inipun memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini di harapkan menjadi salah satu upaya dari sekian banyak usaha pengembangan atmosfer ilmu

⁵Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 93-94.

⁶ Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012), hlm. 27.

pengetahuan dalam bidang pendidikan. Sementara kegunaan penelitian secara praktis diharapkan memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi para siswa, dimana dengan hasil penelitian ini nanti dapat membawa manfaat bagi para siswa berupa Metode pembelajaran dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang ini.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan menjadi referensi bagi sekolah TKS Mentari Bangkit Pamekasan Kabupaten Pamekasan dalam menyelenggarakan serta meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas. Dengan hasil penelitian ini para guru dapat mengembangkan pembelajaran yang berhubungan penelitian. Lebih lebih hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam menyelenggarakan pembinaan Ketenaga kejaan bagi guru guru TK.

3. Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu referensi mahasiswa di perpustakaan IAIN Madura, sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, baik dijadikan sebagai bahan kajian pembelajaran maupun kajian pengajaran dalam perkuliahan ataupun dalam kepentingan penelitian dikemudian hari.

4. Bagi Peneliti serta Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini akan menghasilkan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen edupreneurship dan dengan adanya penelitian ini pastinya sangat bermanfaat sekali bagi peneliti dalam mempersiapkan potensi diri untuk terjun pada instansi pendidikan. Dan manfaat lain juga bagi penelitian yang akan datang, dimana penelitian ini dapat menjadi rujukan sekaligus perbandingan untuk kajian yang berhubungan dimasa mendatang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Materi

Ada dua variabel yang menjadi faktor kajian dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari Latar belakang pendidikan(X), dan Kinerja Guru (Y), agar variabel yang menjadi fokus tersebut dan tidak meluas, maka perlu adanya batasan terhadap materi yang akan diteliti. Yaitu:

Latar Belakang Pendidikan (Variabel X)⁷

Indikator:

Pendidikan

Tingkat pendidikan

Latar belakang pendidikan dan jurusan

Kinerja Guru (Variabel Y)⁸

Indikator:

Kualitas

Ketetapan waktu

Prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiativ*)

Kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*Capability*)

Kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*Comunication*)

⁷Muhammad Busro, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm.165-166.

⁸Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 281.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam sebuah penelitian merupakan poin penting, karena hal ini bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep-konsep pokok yang secara operasional yang digunakan dalam suatu judul penelitian. Disamping itu definisi istilah diperlukan agar dapat memberikan batasan-batasan masalah yang akan dibahas. berikut definisi istilah dalam penelitian ini:

- 1) Latar Belakang pendidikan, juga bisa disebut sebagai **background pendidikan**, artinya memberikan pemahaman kepada orang lain mengenai apa yang ingin kita sampaikan di aspek pendidikan.
- 2) Kinerja Guru, adalah sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Sehingga judul proposal penelitian ini secara spesifik mengkaji bagaimana latar belakang pendidikan guru di sekolah terhadap kinerja guru untuk mendukung output lulusan sekolah TK yang kompeten dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.